

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di lingkungan masyarakat serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan menengah (UUSPN No. 20 Tahun 2003, pasa 13). Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidikan dan pengajaran yang tepat. Dengan lahirnya kurikulum 2013 memungkinkan terjadinya perubahan proses pembelajaran yang bermula dari proses pembelajaran parsial untuk kelas IV dan V menjadi pembelajaran Tematik.

Pada kurikulum 2013 sebagaimana dikemukakan di atas, pembelajaran hampir di setiap jenjang pendidikan di SD/MI menggunakan pembelajaran Tematik Terpadu sebagaimana diamanatkan oleh peraturan pemerintah, bahwa penggunaan kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar khususnya di kelas I, II, IV, dan V. Pembelajaran Tematik dapat pula dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Pembelajaran Tematik memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, membuat anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah tumbuhnya sikap rasa ingin tahu dan kreativitas sesuai kebutuhan siswa.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran tematik telah dikondisikan sedemikian rupa, dari mulai penetapan tema dan sub tema sampai menghubungkan antara mata-mata pelajaran yang terkait dalam setiap kegiatan pembelajaran. Untuk pelaksanaan kegiatannya akan memuat pesan-pesan untuk mengembangkan kompetensi untuk setiap ranah sesuai dengan karakteristik pendidikan Sekolah Dasar, yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana termuat pada buku guru, pada penelitian ini penulis menggunakan kurikulum 2013 dikelas V pada Tema 2 yaitu peristiwa dalam kehidupan dan subtema 3 manusia dan peristiwa alam. Dimana didalamnya terdiri dari 6 kegiatan pembelajaran. Pada setiap kegiatan pembelajaran mencakup beberapa aspek yang perlu dikembangkan, aspek-aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Ruang Lingkup Pembelajaran

KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Pembelajaran ke 1	
<ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan dan percakapan, dan menguraikan faktor faktor yang mempengaruhi daur air. Bertukar informasi antar kelompok, dan memberi alasan pentingnya daur air bagi pertanian. Mencermati penjelasan yang disajikan pada buku peserta didik tentang contoh konsep yang menggunakan perkalian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui. Mengerjakan permasalahan dan latihan matematika, dan menunjukkan kesetaraan menggunakan perkalian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui. 	<p>Sikap : Rasa ingin tahu, cermat ,teliti, kreatif, mandiri.</p> <p>Pengetahuan : Faktor faktor yang mempengaruhi daur air, pentingnya daur air bagi pertanian, konsep yang menggunakan perkalian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui, kesetaraan menggunakan perkalian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui.</p> <p>Keterampilan : Menguraikan faktor faktor yang mempengaruhi daur air, memberikan alasan pentingnya daur air, menggunakan perkalian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui, menunjukkan kesetaraan menggunakan perkalian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui.</p>
Pembelajaran ke 2	
<ul style="list-style-type: none"> Membaca seksama dan menggali informasi dari teks bacaan untuk menjelaskan manfaat menjaga diri sendiri. Menggali informasi dari bacaan dan percakapan yang disajikan, dan mempresentasikan cara cara menjaga 	<p>Sikap : Rasa ingin tahu, cermat ,teliti, kreatif, mandiri.</p> <p>Pengetahuan : Manfaat menjaga kesehatan diri sendiri, cara cara menjaga kebersihan alat reproduksi, pengaruh pencemaran terhadap daur air, dampak daur air</p>

<p>kebersihan alat reproduksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan dan gambar, dan menjelaskan pengaruh pencemaran terhadap daur air dalam bentuk peta pemikiran dengan cermat. • Mencari informasi dan menjelaskan dampak daur air di bumi dan kehidupan manusia. 	<p>terhadap peristiwa alam di bumi dan kehidupan manusia, pengaruh pencemaran daur air .</p> <p>Keterampilan : Menjelaskan manfaat menjaga kesehatan diri sendiri, mempresentasikan cara-cara menjaga kebersihan alat reproduksi, menjelaskan dampak daur air terhadap peristiwa alam di bumi dan kehidupan manusia, pengaruh pencemaran daur air</p>
Pembelajaran ke 3	
<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar dan menjelaskan persamaan dan perbedaan, untuk menguraikan pengetahuan tentang cara mengatasi kelangkaan air. • Mengeluarkan pendapat tentang gambar yang disajikan. • Mencermati hasil analisis pemakaian air di rumah. 	<p>Sikap : Rasa ingin tahu, cermat, teliti, kreatif, mandiri.</p> <p>Pengetahuan : Manfaat air bagi kehidupan masyarakat</p> <p>Keterampilan : Menguraikan pengetahuan tentang bagaimana mengatasi kelangkaan air menyampaikan dan menceritakan secara lisan tentang mengatasi kelangkaan air.</p>
Pembelajaran ke 4	
<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan tentang sumpah pemuda. • Mencermati bacaan tentang cita tanah air. • Memecahkan masalah dan mengerjakan latihan dan menunjukkan kesetaraan menggunakan perkalian dan pembagian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui pada kedua sisi. 	<p>Sikap : Rasa ingin tahu, cermat, teliti, kreatif, mandiri.</p> <p>Pengetahuan : Dampak positif dan negatif sebuah industri, cara mencari bilangan yang tidak diketahui dalam persamaan menggunakan perkalian</p> <p>Keterampilan : menggali informasi dari teks bacaan, mendiskusikan sebuah topik bersama kelompok.</p>
Pembelajaran ke 5	
<ul style="list-style-type: none"> • Dengan mengamati bacaan peserta didik mampu menjelaskan manfaat dari pola hidup bersih. • Dengan membuat poster kampanye hidup bersih, peserta didik mampu menjelaskan tentang pola hidup bersih. • Dengan membuat laporan percobaan sederhana, peserta didik mampu mendeskripsikan dampak terganggunya daur air karena kegiatan manusia 	<p>Sikap : Rasa ingin tahu, cermat, teliti, kreatif, mandiri.</p> <p>Pengetahuan : Manfaat dari pola hidup bersih, penyebab menurunnya kualitas air karena kegiatan manusia.</p> <p>Keterampilan : Menjelaskan Manfaat dari pola hidup bersih, menjelaskan penyebab menurunnya kualitas air karena kegiatan manusia.</p>
Pembelajaran ke 6	
<ul style="list-style-type: none"> • Membaca syair dan menjelaskan isi syair • Memparafrasekan syair, dan menceritakan kembali isi syair tentang kehidupan berbangsa • Menggali informasi tentang isi teks bacaan, tentang sifat pahlawan nasional. • Bekerjasama dalam kelompok, dan menjelaskan pentingnya melaksanakan kewajiban dan menegakan peraturan di sekolah. • Menyanyikan lagu dan melatih keterampilan bernyanyi dengan memperhatikan harmoni musik. 	<p>Sikap : Rasa ingin tahu, cermat, teliti, kreatif, mandiri.</p> <p>Pengetahuan : Syair tentang kehidupan berbangsa dan bernegara, sifat kepahlawanan, pentingnya melaksanakan kewajiban dan menegakan aturan di sekolah, bernyanyi dengan memperhatikan harmoni musik.</p> <p>Keterampilan : Menjelaskan isi syair, menggali informasi, tentang kehidupan berbangsa dan bernegara, menjelaskan pentingnya melaksanakan kewajiban dan menegakan aturan di sekolah, melatih keterampilan bernyanyi dengan memperhatikan harmoni musik.</p>
Sumber : Buku guru kelas V SD/MI Tema 2 Subtema 3 Manusia Dan Peristiwa Alam	

Berdasarkan tabel diatas, aspek-aspek sikap yang tercakup diantaranya adalah rasa ingin tahu, cermat, teliti, kreatif, mandiri, bekerja sama. Sikap yang akan diteliti terbatas hanya pada sikap rasa ingin tahu dan sikap mandiri. Rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti *eksplorasi*, *investigasi* dan belajar, terbukti dengan pengamatan pada spesies hewan dan manusia. Istilah ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku itu sendiri disebabkan oleh emosi rasa ingin tahu. Seperti emosi rasa ingin tahu merupakan dorongan untuk tahu hal-hal baru, rasa ingin tahu adalah kekuatan pendorong utama di balik penelitian ilmiah dan disiplin ilmu lain dari studi manusia. Pengertian keingintahuan akan sesuatu menyebabkan seseorang akan mendekati, mengamati, ataupun mempelajari akan sesuatu benda ataupun sesuatu hal lainnya.

Rasa ingin tahu merupakan setiap perilaku alami ingin tahu, terbukti dengan pengamatan di banyak *spesies* manusia dan hewan, dan merupakan aspek emosional dari makhluk hidup yang menimbulkan *eksplorasi*, *investigasi*, dan belajar. Pada dasarnya, itu menggambarkan jumlah yang tidak diketahui mekanisme psikologis dari perilaku yang memiliki efek mendorong umat untuk mencari informasi dan interaksi dengan lingkungan alam dan makhluk lain di lingkungan anda. *KURIOSITAS* (Rasa Ingin Tahu). Menurut kamus besar bahasa indonesia rasa ingin tahu ialah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, dengan dorongan dari dalam diri dan keinginan untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti

eksplorasi, investigasi, dan belajar, terbukti dengan pengamatan pada manusia.

Centi (1995.Hlm.25) Mengemukakan “Rasa ingin tahu merupakan dorongan untuk tahu hal-hal baru, rasa ingin tahu adalah pendorong utama di balik penelitian ilmiah dan disiplin ilmu studi manusia”.

Beberapa sikap ilmiah dikemukakan oleh Mukayat Brotowidjoyo (1985.Hlm.31-34) yang biasa dilakukan para ahli dalam menyelesaikan masalah berdasarkan metode ilmiah, antara lain, sikap ingin tahu apabila menghadapi suatu masalah yang baru dikenalnya, maka ia berusaha mengetahuinya senang mengajukan pertanyaan tentang obyek dan peristiwa kebiasaan menggunakan alat indera sebanyak mungkin untuk menyelidiki suatu masalah memperlihatkan gairah dan kesungguhan dalam menyelesaikan eksperimen.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka yang disebut rasa ingin tahu adalah salah satu sikap ilmiah yang dimiliki oleh manusia secara alamiah. setiap perilaku alami ingin tahu menimbulkan *eksplorasi, investigasi, serta belajar* dan pada dasarnya menggambarkan jumlah yang tidak diketahui mekanisme psikologis dari perilaku yang memiliki efek mendorong manusia untuk mencari informasi dan interaksi dengan lingkungan alam dan makhluk lain di lingkungan sekitarnya dengan pengamatan di banyak aspek emosional dari makhluk hidup. Untuk dapat memahami arti dari sikap rasa ingin tahu maka rumusan para ahli di atas dapat ditarik beberapa indikator sebagai berikut:

1. rasa ingin tahu akan sesuatu yang dilihat oleh alat indera penglihatan mata.

Contoh seperti mata yang melihat banyak benda yang bergerak begitu cepat sehingga tak tampak jelas oleh mata yang menimbulkan rasa penasaran.

2. Rasa ingin tahu akan suara yang di dengar oleh alat indera pendengaran telinga. Contoh pendengaran manusia yang terbatas pada getaran yang mempunyai frekuensi dari 30 sampai 30.000 perdetik. Getaran di bawah 30 atau di atas 30.000 perdetik tak terdengar
3. Rasa ingin tahu akan sesuatu yang dirasakan oleh alat indera perasa kulit. Contoh alat perasa pada kulit manusia dapat membedakan panas atau dingin namun sangat relatif sehingga tidak bias dipakai sebagai alat observasi yang tepat.
4. Rasa ingin tahu akan bau dan rasa yang dicecap oleh alat indera penciuman hidung dan lidah. Contoh manusia hanya bisa membedakan 4 jenis rasa yaitu manis, asam, asin dan pahit. Bau seperti parfum dan bau-bauan yang lain dapat dikenal oleh hidung kita bila konsentrasi di udara lebih dari sepersepuluh juta bagian. Melalui bau, manusia dapat membedakan satu benda dengan benda yang lain namun tidak semua orang bisa melakukannya.

Definisi mandiri untuk anak dan orang dewasa adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain. Kemandirian anak, kemampuannya disesuaikan dengan tugas perkembangan, apabila seorang anak telah mampu melakukan tugas perkembangan, ia telah memenuhi syarat kemandirian. Untuk itu membentuk kemandirian, perlu dikembangkan sejak anak usia dini. Peran orangtua atau lingkungan terhadap tumbuhnya kemandirian pada anak sejak usia dini merupakan sesuatu hal yang penting, mengingat kemandirian pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya, anak perlu dukungan, seperti sikap

positif dari orang tua dan latihan-latihan keterampilan menuju kemandiriannya. Selain itu, untuk menjadi pribadi mandiri, seorang anak perlu mendapat kesempatan berlatih secara konsisten mengerjakan sesuatu sendiri atau membiasakannya melakukan sendiri tugas-tugas yang sesuai dengan tahapan usianya. Pengertian mandiri pada kehidupan manusia saat ini semakin dihadapkan dengan permasalahan *kompleks*. Keadaan ini menuntut setiap individu untuk mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi tanpa harus tergantung dengan orang lain dan berani menentukan sikap yang tepat. Salah satu aspek penting yang diperlukan adalah mandiri dalam bersikap dan bertindak.

Walgito (1993) menyatakan bahwa "perkembangan sifat mandiri adalah satu hal penting dalam perkembangan anak remaja yang dipengaruhi oleh pembentukan kepercayaan diri". Kepercayaan diri ini selanjutnya merupakan dasar bagi perkembangan sikap yang lain seperti halnya sikap kreatif dan tanggung jawab. Sejalan dengan pernyataan ini adalah pendapat Misiak dan Sexton (Hadipranata dkk., 2000) bahwa hal-hal yang ikut mendukung seseorang disebut mandiri adalah mereka yang mempunyai kepercayaan diri, yakin akan kemampuannya dan tidak suka meminta bantuan pada pihak lain.

Menurut Basri (1995) kemandirian berasal dari kata "mandiri", yang dalam bahasa Jawa berarti berdiri sendiri. Basri (1995) menyatakan bahwa dalam arti psikologi, kemandirian mempunyai pengertian sebagai keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengejalkan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemampuan tersebut hanya akan diperoleh jika seseorang mampu untuk memikirkan secara seksama tentang sesuatu yang dikejakannya dan diputuskannya, baik dari segi manfaat atau kerugian yang akan dialaminya.

Siswoyo (Zakiah, 2000) mendefinisikan "kemandirian sebagai suatu karakteristik individu yang mengaktualisasikan dirinya, menjadi dirinya seoptimal mungkin, dan ketergantungan pada tingkat yang relatif kecil". Orang-orang yang demikian relatif bebas dari lingkungan fisik dan sosialnya.

Meskipun mereka tergantung pada lingkungan untuk memuaskan kebutuhan dasar, sekali kebutuhan terpenuhi mereka bebas untuk melakukan caranya sendiri dan mengembangkan potensinya.

Widjaja (Hadipranata, 2000) menyatakan bahwa ada hubungan negatif dan bermakna antara kepercayaan diri dengan mencari bantuan kepada pihak lain. Jadi, seseorang yang berkepribadian diri kuat berarti tinggi tingkat kemandiriannya dan sebaliknya seseorang yang berkepribadian diri lemah, berarti tingkat kemandiriannya rendah. Penjelasan lebih lanjut mengenai pendapat ini adalah uraian dari beberapa tokoh psikologi pertumbuhan, seperti Maslow, Rogers, Allport (1995) dan beberapa tokoh dalam psikologi kepribadian, seperti Murray dan Adler (1993).

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh diatas dapat ditarik beberapa indikator bahwa seseorang yang mandiri memiliki kepribadian diri yang kuat mempunyai beberapa ciri, yaitu : 1) Mempunyai keinginan untuk berprestasi, 2) mempunyai keinginan untuk bebas dan mandiri, 3) mempunyai keinginan untuk berafiliasi, 4) mampu berempati dengan baik, dan 5) mempunyai rasa tanggung jawab.

Hamalik (2006.Hlm.30). Mengemukakan “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar mengalami perubahan tingkah laku pada orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan guru dalam pengajaran ditentukan oleh prestasi atau hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar yang baik diperoleh melalui proses pembelajaran yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat hal-hal yang tidak dapat dipisahkan yang kaitannya dengan hasil belajar. Hasil belajar diperoleh melalui penilaian. Penilaian sendiri adalah kegiatan mengambil suatu keputusan terhadap suatu objek

dengan ukuran yang ditetapkan. Penilaian hasil belajar dapat menggunakan tes maupun non tes.

Hasil belajar juga merupakan bentuk perubahan perilaku siswa pada arah positif sebagai akibat dari proses belajar yang telah dilakukan. Batasan pada hasil belajar mencakup aspek yang luas, yakni pada aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor* siswa yang dapat diterapkan pada kegiatan kehidupan sehari-hari siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Supriyono (2012) “hasil belajar adalah kemampuan berpikir, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari”.

Bern dan Erickson dalam Komalasari (2013.Hlm.59) mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.

Pada proses pembelajaran seorang guru bertugas menyiapkan situasi yang kondusif bagi siswa untuk memahami apa yang sedang dipelajari dengan memberi fakta, data, serta konsep.

Menurut Hermansyah dalam Sumarmo (2003.Hlm.4) menerapkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang tepat dengan kondisi siswa dan materi itu sangat diperlukan karena jika pembelajaran digunakan membuat siswa tertarik, maka motivasi dan minat siswa akan meningkat, sehingga siswa menjadi senang untuk belajar lebih lanjut, dan pembelajaran pun lebih terarah.

Selama ini proses pembelajaran belum memberikan pengalaman langsung pada siswa. Pembelajaran masih berpusat pada guru, ceramah menjadi pilihan utama dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran

menjadi kurang bermakna bagi siswa, guru terkadang dalam memilih model pembelajaran sering tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan media yang kurang optimal menjadikan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Penggunaan buku teks sebagai sumber belajar pun kurang optimal karena minat baca siswa kurang, sehingga informasi yang diperoleh tidak diolah menjadi pengetahuan yang bermakna bagi mereka.

Pengamatan yang dilakukan pada kegiatan observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Tilil Bandung pada pelaksanaan pembelajaran di kelas V ditemukan beberapa kekurangan diantaranya, pembelajaran berpusat pada guru (*teaching oriented*), model pembelajaran yang digunakan tidak relevan dengan materi ajar, pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif, pemanfaatan media dalam pembelajaran masih kurang *efektif*.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 2 Tilil Bandung ditemukan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran yaitu, siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang cenderung abstrak sehingga mereka kurang termotivasi dalam belajar, peran aktif siswa dalam pembelajaran tidak dirasakan oleh siswa sehingga semangat belajar siswa menurun.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar di dalam pendidikan yang khususnya berlangsung di SD Negeri 2 Tilil Bandung adalah kurangnya interaksi aktif antara siswa dan guru. Tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi ajar, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan sumber belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Agar dapat memancing keaktifan siswa pada kegiatan belajar mengajar, guru dituntut

untuk lebih kreatif dan terlibat aktif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah dengan menguasai materi pembelajaran, dapat menerapkan berbagai model pembelajaran dan menggunakan berbagai sumber bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat tercipta kondisi pembelajaran yang baik di kelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik pula.

Berdasarkan permasalahan diatas, faktor yang lebih dominan mempengaruhi siswa adalah sikap rasa ingin tahu dan mandiri serta hasil belajar dan kurang tepatnya memilih model pembelajaran. Seharusnya salah satu model yang dapat digunakan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan mandiri serta meningkatkan hasil belajar adalah model *Problem Based Learning (PBL)*.

Pemilihan model *Problem Based Learning* juga sejalan dengan perkembangan anak usia Sekolah Dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Yusuf (2011.Hlm.178) mengemukakan, bahwa “pada usia sekolah dasar 6-12 anak sudah dapat mereaksi rangsanagan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis, dan menghitung)”. Sebelum masa ini, yaitu masa prasekolah, daya pikir anak masih bersifat imajinatif, berangan-angan (berkhayal), sedangkan pada usia SD daya pikirnya sudah berkembang ke arah berpikir *kongkrit* dan *rasional* (dapat diterima akal. Piaget menamakannya sebagai masa operasi *konkrit*, masa berakhirnya berpikir khayal dan mulai berpikir *kongkrit* (berkaitan dengan dunia nyata). Oleh karena itulah maka guru sebagai bagian dari pendidik

berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Diharapkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini dapat dijadikan pengetahuan dan pembelajaran bermakna serta relevan bagi siswa, memberi kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri serta bisa bekerja sama dengan teman sebaya, gurupun hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti sebagai penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENUMBUHKAN RASA INGIN TAHU DAN MANDIRI SERTA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR” (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA TEMA 2 PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN SUBTEMA 3 MANUSIA DAN PERISTIWA ALAM SEMESTER I DI KELAS V SDN 2 TILIL BANDUNG).

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Menurunnya nilai hasil belajar siswa sehingga nilai mata pelajaran kelas V rendah.

2. Nilai belajar siswa masih di bawah KKM.
3. Guru dalam mengajar kurang memperhatikan siswa sehingga siswa menjadi kurang aktif dan terkesan monoton lebih menekankan guru aktif dibandingkan dengan siswa aktif.
4. Dari sisi murid antara lain banyak murid yang belum menunjukkan sikap rasa ingin tahu dan mandiri dalam proses belajar mengajar dengan ciri-ciri berani bertanya akan suatu pembelajaran baru yang belum dipahami, dapat mengerjakan suatu tugas individu dengan penelitian yang dilakukannya sendiri.
5. Tidak adanya media pada proses pembelajaran berlangsung.
6. Hasil pembelajaran lebih sering menekankan pada aspek kognitif saja, dan mengabaikan aspek afektif, serta psikomotor padahal sedikitnya ada tiga peran moral persekolahan, yaitu sebagai pengembang potensi moral, sebagai pewaris nilai moral sosial.

C. Perumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Perumusan Masalah

a. Rumusan Umum

Rumusan masalah umum dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu mampukah model *Problem Based Learning* menumbuhkan rasa ingin tahu dan mandiri serta meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Tilil 2 pada tema peristiwa dalam kehidupan subtema manusia dan peristiwa alam.

b. Rumusan Khusus

Untuk memberikan arah terhadap jalannya penelitian, maka penulis menyusun secara khusus rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran pada subtema manusia dan peristiwa alam dilaksanakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* agar menumbuhkan rasa ingin tahu dan mandiri serta hasil belajar siswa kelas V SDN Tilil 2 meningkat ?
2. Mampukah rasa ingin tahu dan mandiri siswa kelas V SDN tilil 2 meningkat setelah di terapkan model *Problem Based Learning* pada subtema manusia dan peristiwa alam ?
3. Mampukah hasil belajar siswa kelas V SDN Tilil 2 meningkat melalui *Problem Based Learning* pada subtema manusia dan peristiwa alam?
4. Apakah hambatan yang dialami peneliti ketika menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas V subtema manusia dan peristiwa alam ?
5. Upaya apa yang dilakukan dalam menghadapi hambatan pada kegiatan pembelajaran subtema manusia dan peristiwa alam di kelas V SDN Tilil 2 setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* ?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak terlampaui meluas, maka penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Peneliti ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Peneliti ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar subtema manusia dan peristiwa alam.
3. Sikap rasa ingin tahu dan mandiri serta hasil belajar siswa yang menjadi fokus pada penelitian ini.
4. Guru belum bisa menguasai hambatan dan upaya dalam menerapkan model *Problem Based Learning*

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan mandiri serta meningkatkan hasil belajar tentang tema peristiwa dalam kehidupan subtema manusia dan peristiwa alam di kelas V SDN 2 tilil Bandung melalui penerapan model *Problem Based Learning*.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dilakukan agar rasa ingin tahu dan mandiri serta hasil belajar siswa meningkat pada subtema manusia dan peristiwa alam di kelas V SDN Tilil 2.
- b. Untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan mandiri siswa di kelas V SDN Tilil 2 pada subtema manusia dan peristiwa alam dengan menerapkan model *Problem Based Learning* di kelas V.

- c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tilil 2 pada subtema manusia dan peristiwa alam dengan diterapkan model *Problem Based Learning*.
- d. Untuk mengetahui hambatan yang dialami peneliti pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema manusia dan peristiwa alam di kelas V SDN Tilil 2.
- e. Untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan guru saat mengalami hambatan ketika proses pembelajaran dengan *Problem Based Learning* subtema manusia dan peristiwa alam di kelas V SDN Tilil 2.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan bagi pendidik sekolah dasar pada subtema manusia dan peristiwa alam dengan menerapkan model *Problem Based Learning* untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan mandiri serta hasil belajar siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk guru, siswa, sekolah maupun peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Bagi Siswa

- 1) Memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan.
- 2) Memberikan suasana belajar untuk lebih aktif dan kreatif .

B. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi serta gambaran tentang penerapan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru sehingga pembelajaran yang di laksanakan lebih bermakna bagi guru.

C. Bagi sekolah

- 1) Dapat menciptakan paduan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai bahan pertimbangan demi kemajuan proses pembelajaran dengan meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.
- 2) Memberikan sumbangan yang berarti pada sekolah dalam rangka peningkatan keterampilan dan memberikan solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Dapat memotivasi guru-guru agar dalam pembelajaran lebih kreatif.

D. Bagi peneliti

- 1) Dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih jelas dalam proses pembelajaran.
- 2) Menambah wawasan dalam kenyataan dunia pendidikan di lapangan.
- 3) Memiliki acuan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang di gunakan.

F. Asumsi Dan Hipotesis

Salah satu faktor keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran tema macam macam peristiwa dalam kehidupan tergantung cara guru dalam mengemas pembelajaran.

1. Rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti *eksplorasi*, *investigasi*, dan belajar, terbukti dengan pengamatan pada spesies hewan manusia dan banyak. Istilah ini juga dapat

digunakan untuk menunjukkan perilaku itu sendiri disebabkan oleh emosi rasa ingin tahu.

2. Pengertian mandiri di dalam kehidupan manusia saat ini semakin dihadapkan dengan permasalahan *kompleks*. Keadaan ini menuntut setiap individu untuk mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi tanpa harus tergantung dengan orang lain dan berani menentukan sikap yang tepat. Salah satu aspek penting yang diperlukan adalah mandiri dalam bersikap dan bertindak.
3. Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, jadi hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.
4. Menurut Rusmono (2012.Hlm.82) mengatakan:

Dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model *Problem Based Learning*, siswa dituntut untuk memecahkan masalahnya sendiri. Selain itu guru harus bisa menciptakan suasana yang *kondusif* dan menyenangkan sehingga siswa akan merasa nyaman menikmati pembelajaran dan siswa dapat berperan aktif ketika pembelajaran berlangsung.

G. Definisi Operasional

Untuk mengatasi makna dan perbedaan pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu dijelaskan, adapun istilah yang di inginkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Learning* pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar.

2. Centi (1995.Hlm.25) mengatakan:

Rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti *eksplorasi*, *investigasi*, dan belajar. terbukti dengan pengamatan pada manusia. “Rasa ingin tahu merupakan dorongan untuk tahu hal-hal baru, rasa ingin tahu adalah pendorong utama di balik penelitian ilmiah dan disiplin ilmu studi manusia”.

3. Siswoyo (Zakiyah, 2000) mendefinisikan “kemandirian sebagai suatu karakteristik individu yang mengaktualisasikan dirinya, menjadi dirinya seoptimal mungkin, dan ketergantungan pada tingkat yang relatif kecil”. Orang-orang yang demikian relatif bebas dari lingkungan fisik dan sosialnya. Meskipun mereka tergantung pada lingkungan untuk memuaskan kebutuhan dasar, sekali kebutuhan terpenuhi mereka bebas untuk melakukan caranya sendiri dan mengembangkan potensinya.
4. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) “hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes setiap akhir pembelajaran”.

Dari empat penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu merangsang motivasi belajar siswa dalam tema pelajaran peristiwa dalam kehidupan subtema manusia dan peristiwa alam. Hal ini dimaksud agar sumber informasi belajar dan berpikir *inkuiri* siswa tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu di dalam kelas dan menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan mandiri serta meningkatkan hasil belajar di antara siswa dan mendorong kegiatan belajar, mengingat, dan mengulang apa yang sudah mereka katakan.